BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Sindang V Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan, yaitu letak lokasi penelitian yang mudah dijangkau, jumlah siswa yang cukup memadai untuk melakukan penelitian, serta proses dan hasil pembelajaran menyimak dalam membuat denah berdasarkan penjelasan yang didengar masih kurang baik. Oleh karena itu, dipilihlah lokasi ini untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam pembelajaran menyimak pada materi membuat denah berdasarkan penjelasan yang didengar dengan menggunakan penelitian tindakan kelas.

SDN Sindang V beralamat di Dusun Giriharja RT 08 RW 07 Desa Kebonjati, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Sekolah ini memiliki enam ruang kelas, dua toilet guru, dua toilet siswa, satu ruang perpustakaan, satu rumah dinas kepala sekolah, satu ruang guru, dan sebuah lapangan upacara atau olahraga. Adapun tenaga pendidik yang mengabdi di sekolah ini berjumlah 11 orang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berawal dari pengambilan data awal yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2015. Namun,waktu penelitian terhitung sejak disetujuinya proposal penelitian, yakni pada bulan Januari 2016. Adapun pelaksanaan tindakan dimulai pada bulan April dan diakhiri pada bulan Juni 2016. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus karena pada siklus ketiga data yang diperoleh sudah jenuh, sehingga penelitian diakhiri.Hakikatnya jumlah siklus dalam penelitian tindakan kelas tidak dibatasi karena data akan jenuh pada saat hal yang diteliti telah mencapai target. Sehingga, jika data telah jenuh sebelum batas waktu yang direncanakan, maka penelitian secara otomatis diakhiri.

Berikut ini disajikan tabel jadwal penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran keterampilan menyimak dalam membuat denah berdasarkan penjelasan yang didengar.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	**PERENCANAAN**																								
	a. Penyusunan proposal																								
	b. Seminar proposal																								
	c. Revisi proposal																								
	d. Bimbingan bab I skripsi																								
	e. Bimbingan instrumen penelitian																								
2.	**PELAKSANAAN**																								
	Siklus I																								
	a. Perencanaan																								
	b. Pelaksanaan dan observasi																								
	c. Analisis dan Refleksi																								
	Siklus II																								
	a. Perencanaan																								
	b. Pelaksanaan dan observasi																								
	c. Analisis dan Refleksi																								
	Siklus III																								
	a. Perencanaan																								
	b. Pelaksanaan dan observasi																								
	c. Analisis dan Refleksi																								
3	**PELAPORAN**																								
	a. Penyusunan draf skripsi																								
	b. Perbaikan skripsi																								
	c. Pengesahan skripsi																								
	d. Sidang skripsi																								

B. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sindang V yang berjumlah 21 orang terdiri dari 14 siswa perempuan dantujuh siswa laki-laki. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada proses dan hasil pembelajaran

menyimak dalam membuat denah berdasarkan penjelasan yang didengar yang masih jauh dari harapan.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak dalam membuat denah berdasarkan penjelasan yang didengar. Masalah ini merupakan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Maka, penyelesaiannya pun harus dilakukan di dalam kelas. Penyelesaian masalah yang dimaksud adalah perbaikan kualitas pembelajaran agar keterampilan menyimak dalam membuat denah berdasarkan penjelasan yang didengar dapat meningkat. Adapun perbaikannya, harus meliputi dua komponen utama di dalam pembelajaran, yaitu kinerja guru dan aktivitas siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Mengacu pada karaktersistik masalah yang diuraikan di atas, maka metode yang dipilih untuk penelitian ini adalahmetode penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*.Hal ini didasarkan pada pendapat yang diungkapkan oleh Mulyasa (2009, hlm. 10) yang menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.” Begitu pula dengan Hanifah (2014, hlm. 5) yang menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan, dan situasi yang ada di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.” Ringkasnya, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di kelas dalam rangka memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.

Alasan lain pemilihan PTK sebagai metode penelitian ini adalah karakteristik PTK yang membedakannya dengan metode penelitian yang lain.Sebagaimana diungkapkan Hanifah (2014) berikut ini.

a. PTK dilakukan secara sistematik.
b. PTK didasarkan pada permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

c. PTK bertujuan untuk memecahkan masalah di kelas dan/atau meningkatkan kualitas situasi kelas tersebut.
d. PTK dapat dilakukan secara mandiri oleh guru atau secara kolaboratif.
e. PTK dikatakan berhasil apabila memecahkan masalah yang timbul di kelas dan memperbaiki kualitas sistem dalam kelas itu.
f. Kredibilitas teori atau hipotesis ditentukan oleh kemanfaatannya dalam memecahkan persoalan praktis.

Berdasarkan paparan di atas, terdapat banyak kecocokan antara karakteristik masalah yang dikaji dengan karakteristik PTK sebagai metode penelitian. Oleh karena itulah PTK dipilih sebagai metode yang diterapkan dalam penelitian ini.

Secara umum tujuan PTK adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.Mulyasa (2009) secara khusus menyebutkan bahwa setidaknya ada lima tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu

> memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran; meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik, sehingga tercipta layanan prima; memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarannya; memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan; membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran. (hlm. 89-90)

Selain itu, PTK juga memberikan manfaat yang cukup besar bagi berkembangnya dunia pendidikan di Indonesia. Meski dalam skala kecil, namun proses pembelajaran di kelas adalah ujung tombak pendidikan sebuah bangsa. Hanifah (2014) menyebutkan bahwa manfaat PTK, yaitu sebagai inovasi pendidikan dari bawah karena guru adalah ujung tombak pelaksana pendidikan, hasil PTK dapat dijadikan referensi pengembangan kurikulum pada level kelas dan level di atasnya, serta meningkatkan profesionalisme guru. Dengan melihat manfaat PTK yang begitu besar, maka sudah seharusnya guru melakukan PTK sebagai bagian dari tanggung jawabnya terhadap pendidikan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK Kemmis dan Mc Taggart. Alasannyakarena model ini mudah dipahami. Model ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin yang menyatukan bagian tindakan dan pengamatan.

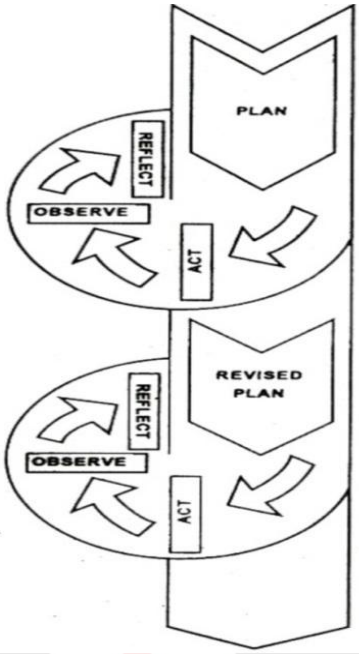

Gambar 3.1Model PTK Kemmis dan Mc Taggart
(Wiriaatmadja, 2005, hlm. 66)

Jika dilihat dari gambar di atas, maka dapat terlihat bahwa model PTK Kemmis dan Taggart membentuk sebuah spiral atau siklus dengan empat komponen pada setiap siklusnya. Komponen tersebut adalah *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (refleksi).

Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat perencanaan tindakan berdasarkan permasalahan yang ditemukan. Menurut Hanifah (2014, hlm. 18), “tahap perencanaan merupakan tahapan di mana seorang guru mempersiapkan RPP, instrumen observasi kinerja guru maupun siswa, dan lain-lain yang terkait dengan pelaksanaan tindakan perbaikan yang telah ditetapkan sebelumnya”. Tahap perencanaan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu penelitian. Oleh karena itu, perencanaan perlu dilakukan seoptimal mungkin untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan tindakan.

Kemudian tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Tahapan pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari perencanaan yang dibuat. Proses pelaksanaan tindakan dilakukan bersamaan dengan tahap observasi atau pengamatan.

Hasil pengamatan didokumentasikan menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat. Sebagaimana pendapat Hanifah (2014, hlm. 19) yang menyatakan bahwa "pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas". Hasil pengamatan yang tertuang dalam instrumen harus benar-benar sesuai dengan keadaan yang diamati agar data yang diolah merupakan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut, kemudian direfleksi sebagai bahan untuk revisi perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. "Refleksi meliputi kegiatan analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan, dan menyimpulkan" (Hanifah, 2014, hlm. 20). Refleksi ini adalah tahap akhir yang dilakukan seorang peneliti atau guru dalam melakukan satu siklus tindakan. Adapun perencanaan siklus berikutnya dibuat dengan memperhatikan hasil refleksi tersebut.

Pada Gambar 3.1 terlihat hanya ada dua siklus. Hal ini bukan berarti bahwa pelaksanaan PTK dibatasi sampai dua siklus saja. Jumlah siklus di dalam PTK tergantung pada penyelesaian masalah yang terjadi. Jika data sudah jenuh pada siklus II, maka penelitian dapat diakhiri. Sebaliknya, jika setelah siklus II berakhir masih ada masalah yang belum terselesaikan, maka penelitian harus dilanjutkan ke siklus III, dan seterusnya hingga masalahnya selesai atau data jenuh.

D. Prosedur Penelitian

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan, yaitu model PTK Kemmis dan Taggart, berikut diuraikan prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Tahapan Perencanaan Tindakan

Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan dalam penelitian ini.

a. Meminta izin kepada kepala SDN Sindang V dan wali kelas IV untuk melaksanakan penelitian.
b. Mempersiapkan alat pengumpul data awal berupa instrumen penilaian kinerja guru dan catatan anekdot untuk mencatat aktivitas siswa.
c. Melakukan observasi dan wawancara untuk memperoleh serta memvalidasi data awal.
d. Mengolah dan menganalisis data hasil observasi data awal untuk menemukan fokus masalah.
e. Merencanakan dan menyusun langkah tindakan yang akan dilakukan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Quantum.
f. Merancang skenario pembelajaran berupa RPP dengan menggunakan model pembelajaran Quantum.
g. Mempersiapkan instrumen yang diperlukan untuk mengumpulkan data pada setiap siklus tindakan.

2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan adalah eksekusi perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

1) Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam
2) Guru membimbing siswa untuk berdo'a.
3) Guru mengecek kehadiran siswa.
4) Guru mengondisikan siswa pada situasi belajar dengan mengecek kesesuaian tempat duduk dengan nama yang tertera di meja untuk memudahkan pembagian kelompok.
5) Guru melakukan apersepsi menggunakan beberapa contoh denah.
6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengingatkan siswa tentang peraturan kelas.

b. Kegiatan Inti

1) Siswa dan guru melakukan tanya jawab seputar pengertian denah dan manfaat dapat membaca serta membuat denah dalam kehidupan sehari-hari (gunakan prinsip AMBAK atau apa manfaat bagiku). Siswa juga diperlihatkan media untuk bermain simulasi membuat denah yang sudah dipersiapkan guru sebelumnya di tengah kelas. (**Tumbuhkan)**
2) Masing-masing kelompok mendapat LKS sesuai kelompoknya, karton polos, dan denah yang belum lengkap.
3) Siswa menyimak peraturan pengerjaan LKS.
4) Siswa mengidentifikasi bagian-bagian denah secara berkelompok pada LKSdengan batas waktu yang ditentukan.
5) Perwakilan setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru mengonfirmasi hasil diskusi.
6) Siswa dengan bimbingan guru melakukan tanya jawab mengenai arah mata angin pada kehidupan nyata.
7) Siswa dengan bimbingan guru mempraktekkan nyanyian mata angin pada LKS bagian II dengan disertai gerakan yang menunjuk arah mata angin pada denah. (**Alami**)
8) Setiap kelompok secara bergiliran mendapatkan kesempatan bermain simulasi membuat denah.Kelompok yang sedang tidak bermain mengerjakan LKS sesuai urutan LKS masing-masing karena setiap kelompok mendapat LKS yang isinya sama tetapi urutan kerjanya berbeda. (**Alami**)
9) Setiap kelompok yang sudah selesai bermain, kembali ke tempat duduk dan denahnya harus diberi judul sesuai tempat awal dan tujuan**.** Selain itu, setiap kelompok harus menjawab pertanyaan pada LKS untuk menarik kesimpulan setelah bermain. (**Namai**)
10) Setiap perwakilan kelompok, maju ke depan kelas untuk mendemonstrasikan cara mereka membuat denah pada karton berdasarkan penjelasan dan kegiatan bermain. (**Demonstrasikan**)
11) Siswa dan guru melakukan tanya jawab seputar LKS dan mengonfirmasi jawaban setiap kelompok. Siswa menyimak pengulangan cara yang benar dalam bermain dan membuat denah. (**Ulangi**)

12) Setiap kelompok mendapat *reward* atas usahanya dalam membuat denah, meskipun belum benar. (**Rayakan**)

c. Kegiatan Akhir

1) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dengan mengisi peta konsep.
2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
3) Guru memberikan evaluasi secara mandiri pada setiap siswa.
4) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
5) Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

3. Tahapan Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Proses pelaksanaan tindakandiobservasi dari awal hingga akhir. Pengamatan difokuskan pada pengamatan proses pembelajaran yang mencakup aktivitas siswa dan kinerja guru, serta hasil pembelajaran yang berupa tes. Dalam tahap ini, ada *observer* yang membantu proses pengamatan.

4. Tahapan Analisis dan Refleksi

Tahap analisis dan refleksi adalah satu kesatuan. Analisis data dilakukan terhadap semua data yang diperoleh dari hasil yang ditunjukkan di dalam semua instrumen pengumpul data. Dari semua data yang dianalisis terlihat keberhasilan dan hambatan yang terjadi dalam setiap siklus. Hasil analisis ini digunakan sebagai refleksi, yaitu untuk meninjau kembali keberhasilan pembelajaran. Jika target belum tercapai, maka data dapat digunakan untuk menyusun ulang perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Sebaliknya, jika target telah tercapai atau data sudah jenuh, maka penelitian dapat diakhiri.

E. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpul Data

Sebuah penelitian pasti memerlukan data. Data-data yang diperlukan dalam sebuah penelitian, tidak datang begitu saja, melainkan perlu dikumpulkan dengan berbagai cara. "Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar

untuk memperoleh data yang diperlukan" (Hanifah, 2014, hlm. 62). Teknik pengumpul data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes hasil belajar, angket, dan catatan lapangan.

a. Observasi

Observasi atau dikenal pula dengan istilah pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian kualitatif. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 226), "observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan." Observasi memang lazim digunakan oleh sebagian besar ilmuwan. Dalam kaitannya dengan penelitian tindakan kelas, Hanifah (2014, hlm. 65) menyatakan bahwa "observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran." Jadi, observasi dapat diartikan sebagai kegiatan pengumpulan data kualitatif yang dilakukan untuk mengetahui detail yang terjadi dalam sebuah situasi. Misalnya, situasi pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa dan kinerja guru di dalamnya.

Menurut Arikunto (dalam Hanifah, 2014), ada dua jenis observasi, yaitu observasi non sistematis dan obervasi sistematis. Observasi non sistematis dilakukan tanpa menggunakan instrumen, cukup dengan indera penglihatan yang kemudian direkam di dalam memori pengamat. Sedangkan observasi sistematis dilakukan dengan menggunakan instrumen pengamatan. Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis.

Menurut Patton yang dikutip Nasution (dalam Sugiyono, 2012), manfaat observasi adalah untuk memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial agar diperoleh pandangan yang holistik, untuk memperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif yang dapat menghasilkan penemuan, untuk melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, untuk menemukan hal-hal yang tidak terungkap dalam wawancara, untuk menemukan hal-hal di luar persepsi responden dalam wawancara sehingga peneliti mendapat gambaran lebih komprehensif, untuk memperoleh data yang kaya, kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Adapun objek yang diamati di dalam observasi adalah *place, actor,* dan *activity*(Sugiyono, 2012). *Place* merupakan tempat suatu situasi yang diamati dilakukan. *Actor* merupakan pelaku atau orang-orang yang terlibat dalam situasi yang diamati. Sedangkan *activity* adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelaku di tempat situasi yang diamati.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru pada proses pembelajaran keterampilan menyimak dalam membuat denah berdasarkan penjelasan yang didengar dengan menerapkan model pembelajaran Quantum. Hasil pengamatan kinerja guru dan aktivitas siswa yang diperoleh dapat dijadikan bahan refleksi untuk menentukan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

b. Wawancara

Wawancara yang sering disebut pula sebagai *interview* adalah hal yang tidak asing lagi. Di televisi, sering terlihat seorang artis atau pejabat yang diwawancarai oleh para wartawan. Para wartawan melakukan wawancara dalam rangka mendapatkan sejumlah data atau informasi yang akan diberitakan kepada khalayak ramai. Dalam konteks penelitian, menurut Soehartono (dalam Hanifah, 2014, hlm. 63), "wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam." Sedangkan menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 231), "wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu." Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab antara pengumpul data (pewawancara) dan responden atau narasumber mengenai topik tertentu.

Ada beberapa jenis wawancara yang diungkapan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2012), yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pengumpul datanya sudah tahu apa yang akan ditanyakan, sehingga ia sudah memilki pedoman wawancara secara tertulis dan rinci. Sedangkan wawancara

semiterstruktur adalah wawancara yang pengumpul datanya hanya menyiapkan garis-garis besar informasi yang ingin diperolehnya. Dalam prakteknya wawancara ini lebih terbuka daripada wawancara terstruktur karena pengumpul data dapat mengembangkan pertanyaannya secara spontan pada saat wawancara sedang berlangsung. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara. Pelaksanaannya bebas dan menggali informasi secara mendalam tentang apa yang dikemukakan oleh responden.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur agar pengumpulan informasi yang dibutuhkan lebih efektif dan efisien. Untuk itu, dalam penelitian ini disusunkisi-kisi dan pedoman wawancara.

Adapun langkah yang harus dilakukan dalam melakukan wawancara menurut Lincoln dan Guba yang dikutip Faisal (dalam Sugiyono, 2012) adalah menetapkan responden, menyiapkan kisi-kisi dan pedoman wawancara, membuka alur wawancara, melangsungkan alur wawancara, mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh. Hasil wawancara perlu langsung dibuat ke dalam bentuk deskripsi dengan maksud agar tidak lupa dan lebih tersusun rapi. Sehingga, hasil wawancara tidak akan hilang saat akan dilakukan pengolahan data.

Penggunaan wawancara di dalam penelitian ini adalah sebagai teknik untuk menggali informasi yang tidak dapat diamati melalui observasi, yakni kesan guru dan siswa terhadap pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan model pembelajaran Quantum. Selain itu, wawancara juga digunakan sebagai teknik dalam melakukan validasi data yang diperoleh dengan teknik dan sumber yang sama atau pun berbeda.Adapun narasumber yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru sebagai dua komponen utama pembelajaran.

c. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu pembelajaran. Tes hasil belajar disusun berdasarkan

indikator dan tujuan pembelajaran. Dari tes hasil belajar, guru dapat melihat kualitas mengajarnya dan sejauh mana kemampuan siswanya.

Menurut Sudjana (dalam Hanifah, 2014, hlm. 69), “tes sebagai penilaian belajar adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), dan dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)”. Dalam kaitannya dengan penelitian tindakan kelas, Hanifah (2014, hlm. 69) menyatakan bahwa “tes dapat dijadikan sebagai alat untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dan melihat apakah tindakan yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar atau tidak.”

Kemudian, Hanifah (2014) menegaskan bahwa alat yang digunakan dalam tes hasil belajar yang digunakan sebagai teknik pengumpul data penelitian tindakan kelas harus berupa tes esai. Hal ini dilakukan agar pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dapat diukur dan dicari bagian mana yang masih bermasalah. Sehingga, tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya dapat dirancang dengan matang.

Di dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari tes hasil belajar dapat dijadikan sebagai acuan dalam melihat peningkatan hasil belajar siswa sebagai akibat dari keberhasilan pada saat proses pembelajaran. Data tes hasil belajar dapat dianalisis untuk menentukan masalah yang masih muncul ketika penerapan tindakan dilakukan untuk selanjutnya dapat disusun rencana tindakan siklus berikutnya.

d. Angket

Menurut Sudaryono, Margono & Rahayu (2013, hlm. 30), “angket atau kuisioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).” Angket merupakan salah satu teknik pengumpul data yang menggunakan pernyataan-pernyataan tertulis untuk mendapatkan informasi dari responden. Pernyataan-pernyataan ini dirancang untuk mendapatkan informasi dari responden yang jumlahnya banyak secara efisien.

“Angket dibedakan menjadi dua jenis, yakni angket terbuka dan angket tertutup”(Sudaryono, Margono & Rahayu, 2013, hlm. 30). Dalam penelitian ini, angket yang digunakan untuk mendapatkan data dari siswa terkait dengan

pendapatnya mengenai pembelajaran yang telah berlangsung merupakan angket tertutup dengan dua pilihan, ya dan tidak.Data yang diperoleh dari angket dijadikan sebagai komplemen dari wawancara sebagai basis data dalam memaparkan pendapat guru dan siswa.

e. Catatan Lapangan

Menurut Hanifah (2014, hlm. 68), "catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif." Kemudian Putra & Lisnawati (2013, hlm. 75) menambahkan, "...membuat catatan lapangan adalah bagian tak terpisahkan dari pekerjaan pengumpulan data." Berdasarkan pengertian tersebut, terlihat bahwa catatan lapangan seperti sebuah alat perekam tertulis setiap kejadian yang tidak teramati dengan teknik pengumpul data yang lain. Catatan lapangan dapat digunakan pula sebagai alat untuk melakukan validasi data.

Berikut ini adalah kemutlakan penggunaan catatan lapangan dalam penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Putra & Lisnawati (2013).

1) Bukti peneliti telah melaksanakan penelitian lapangan.
2) Alat untuk melakukan pengecekan antara yang tertulis dengan kenyataan sebenarnya.
3) Sumber untuk menentukan langkah-langkah penelitian selanjutnya (diambil dari catatan reflektif).
4) Satu-satunya basis untuk melakukan analisis data secara keseluruhan serta untuk membuat kesimpulan.

Atas dasar tersebut, maka di dalam penelitian tindakan kelas yang termasuk ke dalam penelitian kualitatif ini digunakan catatan lapangan. Gunanya adalah sebagai alat perekam tertulis segala kejadian selama pelaksanaan tindakan. Segala sesuatu yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan akan terlihat di dalam catatan lapangan lengkap dengan waktu terjadinya serta catatan refleksi untuk tindakan berikutnya.

2. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen artinya alat. Maka instrumen penelitian dapat disebut pula sebagai alat pengumpul data dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2012,

hlm. 102), “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam sebuah penelitian tergantung dari teknik pengumpul data yang digunakan sebab setiap teknik memiliki instrumen yang berbeda. Berdasarkan teknik yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, soal tes hasil belajar, angket, dan catatan lapangan.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah instrumen yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi. Dalam penelitian tindakan kelas ini, lembar obervasi yang digunakan ada dua, yaitu Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Lembar Observasi Kinerja Guru.Kriteria lembar observasi ini disusun berdasarkan permasalahan dan tindakan yang dilakukan. Sehingga di dalamnya tercantum penilaian mengenai kinerja guru dalam merencanakan dan menerapkan model pembelajaran Quantum pada materi membuat denah berdasarkan penjelasan yang didengar.Lembar observasiini terdiri atas dua bagian, yaitu F1 (Format Penilaian Perencanaan Pembelajaran) dengan skor ideal 45 dan F2 (Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran) dengan skor ideal 60. Sedangkan pada lembar observasi aktivitas siswa, tercantum aspek penilaian yang meliputi tanggung jawab, kedisiplinan, keakifan, dan kerja sama. Masing-masing aspek memiliki tiga indikator, sehingga skor ideal untuk setiap aspek adalah tiga. Apabila ketiga aspek dari setiap indikator muncul, maka skor ideal untuk Lembar Observasi Aktivitas Siswa ini adalah 12.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumenyang digunakan untuk melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara. Pedoman wawancara berisi sekumpulan pertanyaan yang akan diajukan kepada responden atau narasumber. Pembuatan pedoman wawancara akan lebih baik apabila diawali dengan pembuatan kisi-kisinya terlebih dahulu. Pedoman wawancara yang disusun untuk penelitian tindakan kelas ini adalah pedoman wawancara guru dan siswa yang digunakan ketika penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan karena

data hasil wawancara dari kedua tokoh utama dalam pembelajaran ini sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari PTK.

Adapun cakupan data yang diambil dengan menggunakan pedoman wawancara guru adalah pendapat guru mengenai pembelajaran bahasa Indonesia secara umum dan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Quantum. Sedangkan pedoman wawancara siswa menggali data mengenai motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia, pemahaman siswa ketika mempelajari materi membuat denah berdasarkan penjelasan yang didengar dengan menerapkan model pembelajaran Quantum, dan kesan siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut.

c. Soal Tes Hasil Belajar

Soal tes hasil belajar merupakan instrumen pengumpul data yang digunakan untuk teknik tes. Adapun bentuk soalyang digunakan dalam penelitian ini berupa soal uraian. Soal uraian tersebut terbagi atas dua bagian, yaitu bagian aspek pengetahuan yang mengukur pemahaman siswa tentang denah dan bagian-bagiannyaserta bagian aspek keterampilan yang mengharuskan siswa menggambar sebuah denah sesuai penjelasan yang dibacakan oleh guru. Soal untuk mengukur aspek keterampilan memiliki indikator untuk menilai denah yang dibuat siswa. Skor ideal untuk tes hasil belajar pada setiap siklus tindakan berbeda. Skor ideal tes hasil belajar siswa siklus I adalah 34, siklus II 38, dan siklus III 43. Data yang didapat dari tes hasil belajar siswa dianalisis dan dijadikan patokan kemajuan belajar siswa dan tingkat ketuntasan belajar siswa. Siswa yang dinyatakan tuntas adalah siswa yang mencapai KKM, yaitu 74.

d. Angket

Angket berisi pernyataan-pernyataanpenggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Angket dibagikan kepada siswa selaku subjek penelitian sebagai komplemen dari wawancara yang tidak mungkin dilakukan kepada seluruh siswa satu per satu.

Pernyataan-pernyataan pada angket harus dijawab responden dengan mencentang pilihan ya atau tidak pada kolom respon. Jika sesuai dengan keadaan responden, maka kolom “respon ya” yang harus dicentang. Sebaliknya, jika

pernyataan tidak sesuai dengan keadaan peserta, maka kolom yang dicentang adalah “respon tidak”.

e. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan semua hal yang terjadi di lapangan selama proses pembelajaran berlangsung ditambah dengan deskripsi hasil. Catatan lapangan juga berisi interpretasi dan saran-saran untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Catatan lapangan dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat rekam tertulis yang dapat dijadikan sebagai basis untuk melakukan validasi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang didapatkan dari pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari data proses dan data hasil. Berikut ini dipaparkan teknik pengolahan masing-masing data.

a. Teknik Pengolahan Data Proses

Data proses diperoleh dari hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, wawancara guru dan siswa, serta angket yang diisi oleh seluruh subjek penelitian.Data aktivitas siswa yang diperoleh menggunakan lembar observasi mencakup aspek tanggung jawab, kedisiplinan, keaktifan, dan kerja sama. Skor maksimal untuk masing-masing aspek adalah tiga jika seluruh indikator muncul, sehingga skor ideal untuk aktivitas siswa adalah 12. Skor perolehan dapat dipresentasekan dengan cara sebagai berikut.

$$Persentase\ skor = \frac{jumlah\ skor\ perolehan}{jumlah\ skor\ ideal}\ x\ 100\%$$

Sedangkan data kinerja guru diperoleh dengan menggunakan lembar observasi kinerja guru yang mencakup aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Rentang skor yang digunakan adalah 0-3 dengan ketentuan sebagai berikut: skor 3 jika 3 indikator dilaksanakan, skor 2 jika 2 indikator dilaksanakan,

skor 1 jika 1 indikator dilaksanakan, dan skor 0 jika tidak ada indikator yang dilaksanakan.

Teknis pengisian lembar observasi kinerja guru dalam penelitian ini adalah dengan mencentang kriteria yang muncul pada kolom pelaksanaan kriteria, kemudian mencentang kolom skor sesuai jumlah centangan pada kolom pelaksanaan kriteria. Masing-masing aspek penilaian dijumlah sebelum dihitung jumlah dan persentasenya secara keseluruhan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengolahan data dan refleksi. Data kinerja guru ini dipersentasekan dengan cara perhitungan yang sama seperti perhitungan persentase aktivitas siswa.

Setelah diperoleh hasil persentase aktivitas siswa dan kinerja guru, penafsiran kriterianya mengacu pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2Kriteria Persentase Observasi

Persentase	Kriteria penilaian
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

(Hanifah, 2014, hlm. 80)

Target kinerja guru telah ditetapkan hingga 100% dari seluruh aspek yang diamati karena dengan kinerja guru yang optimal, maka besar kemungkinan aktivitas dan hasil belajar siswa juga dapat dioptimalkan. Sedangkan target capaian aktivitas siswa adalah 85% dari seluruh aspek yang diamati. Jika hasil persentase kinerja guru dan aktivitas siswa belum mencapai target yang maka penelitian harus dilanjutkan pada siklus berikutnya. Sebaliknya saat persentase sudah mencapai target, maka penelitian dapat diakhiri.

b. Teknik Pengolahan Data Hasil

Data hasil diperoleh dari tes hasil belajar siswa. Di dalam soal tes terdapat dua ranah penilaian, yaitu pengetahuan untuk nomor 1 dan 2 atau bagian A, serta keterampilan untuk bagian B atau nomor tiga. Untuk bagian B, aspek yang dinilai adalah kelengkapan judul, kelengkapan keterangan arah mata angin, kelengkapan

tempat dan keterangannya, kesesuaian letak tempat, kelengkapan jalan, kelengkapan nama jalan, kelengkapan tanda petunjuk arah, dan kerapian denah. Skor maksimal untuk masing-masing aspek adalah 3, kecuali kelengkapan denah skor maksimalnya 2 dan kelengkapan keterangan arah mata angin skor maksimalnya 8. Sehingga, didapatkan skor ideal keseluruhan tes adalah 34. Adapun skor ideal untuk setiap siklus, jumlahnya berbeda-beda karena pada setiap siklus terjadi perubahan soal dan jumlah deskriptor. Seperti pada siklus II yang memiliki skor ideal 34 dan siklus III yang memiliki skor ideal 43.

Langkah berikutnya setelah diperoleh skor adalah memberikan nilai dalam bentuk angka dengan rentang 0-100. Berikut ini merupakan cara perhitungannya.

$$Nilai\ Akhir = \frac{jumlah\ skor\ perolehan}{jumlah\ skor\ ideal}\ x\ 100$$

Untuk menentukan apakah nilai yang diperoleh anak sudah termasuk kategori tuntas atau belum, maka perlu ditentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kompetensi dasar 1.1 membuat gambar / denah berdasarkan penjelasan yang didengar adalah 74. Angka ini diperoleh berdasarkan kriteria sebagai berikut.

1) Kompleksitas

   Kompleksitas adalah tingkat kesulitan atau kerumitan setiap kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dan tingkat kesulitan bagi guru untuk menyampaikannya. Semakin tinggi kerumitan kompetensi dasar, semakin rendah angka KKM-nya.

2) Daya Dukung

   Daya dukung mencakup keberadaan tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan, biaya pengelolaan atau manajemen sekolah, peran komite sekolah serta lingkungan sekolah dalam mendukung pembelajaran.

3) *Intake* Siswa

   Intake siswa adalah tingkat kemampuan rata-rata siswa secara keseluruhan pada tahun sebelumnya yang diperoleh melalui hasil seleksi penerimaan siswa baru, raport kelas terakhir dan kelas sebelumnya, serta nilai ujian nasional.

Adapun penjabaran dari tiga kriteria di atas hingga diperoleh angka 74 sebagai KKM adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3Penentuan KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Sindang V

StandarKompetensi	KompetensiDasar	KriteriaKetuntasan Minimal			KKM
		Kompleksitas	Dayadukung	*Intake*Siswa	
Mendengarkan penjelasan tentang petunjuk denah	Membuat gambar / denah berdasarkan penjelasan yang didengar	73	75	74	74

Berikut ini dipaparkan mengenai interpretasi rentang skor dari semua kriteria.

Tinggi = 81-100

Sedang= 65-80

Rendah= 50-64

$$\text{KKM} = \frac{Kompleksitas + daya\ dukung + intake}{3}$$

$$= \frac{73+75+74}{3}$$

$$= \frac{222}{3}$$

$$= 74$$

Jika siswa mendapatkan nilai 74 atau lebih maka dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 74 maka dinyatakan belum tuntas.

Setelah memberikan nilai angka kepada semua siswa, maka ketercapaian keberhasilan keseluruhan siswa dihitung dengan membagi jumlah siswa yang tuntas dengan jumlah siswa keseluruhan dikali 100%

Adapun target capaiannya adalah 85%dari seluruh siswa mencapai KKM. Untuk melihat target capaiannya maka dilakukan rekapitulasi skor, nilai, dan ketuntasan seluruh siswa.

2. Analisis Data

Menurut Patton yang dikutip Moloeng (dalam Hanifah, 2014), "analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisir ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian." Sedangkan menurut Sugiyono (2012),

> analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam bentuk kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dupahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (hlm. 244)

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari, menyusun, mengorganisasikan, mengelompokkan, memilih, dan menyimpulkan seluruh data yang diperoleh dari berbagai teknik dan instrumen penelitian agar mudah dipahami. Dalam hal ini, analisis dilakukan dengan mendata fakta-fakta temuan pada pembelajaran yang dianggap penting, baik yang merupakan kelebihan ataupun kekurangan.

Menurut Nasution (Sugiyono, 2012; Hanifah, 2014), "analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian." Namun demikian, analisis data kualitatif lebih difokuskan selama proses pengumpulan data.

Menurut Hanifah (2014, hlm. 75), "pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, pemaparan data, dan penyimpulan." Hal ini sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012) yang menyatakan bahwa komponen analisis data adalah *data collection* atau pengumpulan data, *data reduction* atau reduksi data, *display data* atau penyajian data, dan *conclusion: drawing/verifying* atau kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian tindakan kelas ini analisis data dilakukan dengan tahap sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Menurut Hanifah (2014, hlm. 75), “reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna.” Demikian juga dengan penelitian tindakan kelas ini yang dalam tahap reduksi data dilakukan proses seleksi data dari berbagai instrumen agar lebih terfokus dan bermakna. Reduksi data dilakukan dengan mengkategorikan data menjadi kategori komponen-komponen pembelajaran. Data yang tidak terpakai dapat dibuang atau diabaikan.

b. Paparan Data

“Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, termasuk dalam format matrik, representatif grafik, dan sebagainya (Hanifah, 2014, hlm. 75). Hal ini diamini oleh Sugiyono (2012, hlm. 249) yang menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, dan sejenisnya.” Paparan data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel untuk data kuantitatif dan dalam bentuk deskripsi untuk data kualitatif.

c. Penyimpulan

“Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari penyajian data yang telah diorganisir dalam bentuk pernyataan singkat atau formula yang padat dan singkat tetapi mengandung arti yang luas” (Hanifah, 2014, 75). Dalam penelitian ini, penyimpulan data menggunakan pernyataan singkat.

G. Validasi Data

Dalam melakukan penelitian, termasuk penelitian tindakan kelas, data penelitian dikatakan valid apabila data yang diperoleh dengan menggunakan suatu instrumen sahih dan sesuai dengan kenyataan. Kegiatan mengukur valid tidaknya data penelitian diistilahkan dengan validasi data. Sementara tingkat kesahihan data, dikenal dengan istilah validitas data. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia versi daring (2015), validasi dapat diartikan sebagai “sifat benar menurut bahan bukti yang ada, logika berpikir, atau kekuatan hukum; sifat valid; kesahihan.”

Ihwal bentuk-bentuk validasi data dalam penelitian tindakan kelas secara lebih rinci Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk validasi data dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari *member check*, triangulasi, saturasi, eksplanasi saingan (kasus negatif), *audit trail*, *expert opinion*, dan *key respondent review*. Mengacu pada pendapat tersebut, Hanifah (2012, hlm. 82-83) menjelaskan masing-masing bentuk validasi data sebagai berikut.

1. *Member check* adalah meninjau kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara. Dalam hal ini, setelah selesai mengumpulkan data, data yang diperoleh berupa keterangan atau informasi diperiksa kembali dengan cara mengkonfirmasinya kepada subjek penelitian maupun sumber lain yang berkompeten, dalam hal ini guru melalui diskusi balikan setiap akhir tindakan. *Member check* dilakukan untuk mengemukakan hasil perolehan sementara untuk memperoleh tanggapan dan pendapat, baik dari guru maupun siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran, sehingga diperoleh data yang akurat.
2. Triangulasi, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang membandingkan dengan hasil orang lain. Tujuannya untuk keperluan pengecekan dalam memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan triangulasi dilakukan melalui kegiatan kolaboratif reflektif antara guru dan peneliti dengan cara mengkonfirmasikan data atau informasi dengan memanfaatkan sumber data, metode pengumpulan data, peneliti lain, dan teori lain yang menunjang. Hasil triangulasi kemudian dijabarkan dalam catatan hasil lapangan.
3. Saturasi adalah situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data yang berhasil dikumpulkan (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 170).
4. Ekspalanasi saingan atau kasus negatif adalah kasus lain yang tidak sesuai dengan penelitian. Dalam hal ini, penekanannya bukan pada melakukan upaya untuk menyanggah atau membuktikan kesalahan penelitian saingan, melainkan mencari data yang akan mendukungnya.
5. *Audit trail*adalah memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti dan di dalam pengambilan kesimpulan. *Audit trail*juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat

mitra penelitian lainnya. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh kawan sejawat peneliti yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas.

6. *Expert opinion* dapat diartikan sebagai meminta nasihat kepada pakar untuk melakukan tahap akhir valaidasi. Pakar atau pembimbing memeriksa semua tahapan penelitian dan memberikan arahan serta *judgement* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan. Perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar dan pembimbing selanjutnya akan memvalidasi hipotesis, konstruk, atau kategori pada tahap penelitian selanjutnya.
7. *Key respondent review* adalah meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

Dalam penelitian ini, validasi data dilakukan dengan menggunakan triangulasi, *member check*, dan *expert opinon.* Triangulasi dipilih karena dengan menggunakan triangulasi akan terlihat keterhubungan data yang diperoleh pada proses dan hasil dari berbagai instrumen yang digunakan. Misalnya pada saat proses pembelajaran siswa A sangat antusias, namun hasil tes menunjukkan bahwa nilainya rendah. Data ini perlu divalidasi dengan triangulasi agar menjadi data yang valid. *Member check* digunakan karena relatif sederhana, hanya dengan mengonfirmasi data temuan kepada sumber yang sebelumnya diamati, baik guru atau pun siswa melalui teknik pengumpul data tertentu. Pemilihan *expert opinion* sebagai salah satu validasi data yang digunakan karena dengan demikian, peneliti dapat meminta saran dan masukan dari dosen pembimbing I dan II, yaitu Bapak Drs. Dadan Djuanda, M.Pd dan Ibu Diah Gusrayani, M.Pd. sehingga data yang didapatkan adalah data yang valid.

Berikut ini merupakan contoh validasi yang dilakukan sebelum mengolah data siklus I. Menurut hasil pengamatan, siswa yang bernama Suci dan Irfa kurang perhatian dan kurang terlibat aktif terhadap pembelajaran. Maka, guru melakukan konfirmasi kepada sumber pemberi data, yakni siswa dengan menanyakan keadaan mereka. Pada saat ini guru sedang melakukan *member check.*

Setelah itu, validasi data tidak berhenti begitu saja. Sebaliknya validasi terus dilanjutkan dengan melihat hasil observasi aktivitas siswa dan catatan lapangan. Ternyata memang benar, Suci dan Irfa terekam dalam dua instrumen tersebut sebagai siswa yang kurang aktif. Ini merupakan contoh pelaksanaan triangulasi dengan cara triangulasi sumber, yakni memeriksa sumber pemberi data yang berbeda dengan teknik yang sama. Setelah itu, guru mengonfirmasikannya kepada wali kelas yang telah mengenal karakter peserta didiknya dengan cara melakukan wawancara. Hal yang dilakukan guru ini merupakan pelaksanaan triangulasi teknik, yakni mengecek validitas suatu data dengan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun pelaksanaan validasi data dilakukan dengan meminta saran kepada Bapak Drs. Dadan Djuanda, M.Pd dan Ibu Diah Gusrayani, M.Pd. terkait relevansi masalah yang terjadi dengan tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.